

Nama : Farkhan

NPM : 20081010060

Kelas : G071

1. Perbedaan ideologi individualis, komunis, dan Pancasila dalam beberapa aspek berikut.

a) Politik

- Politik individualis merupakan ideologi yang menekankan pada kepuasan pribadi serta berusaha mencapai tujuan pribadi tanpa menghiraukan saran dan kritik dari masyarakat atau orang lain sehingga peran masyarakat menjadi lemah.
- Politik komunis, tidak memberikan serta tidak melindungi hak kebebasan individu untuk menyuarakan pendapat pribadi.
- Politik Pancasila memberikan penekanan adanya korelasi antara etika individu serta perilaku individu untuk dalam bernegara, serta menuntut agar kekuasaan dalam negara dapat dijalankan sesuai dengan legitimasi hukum, legitimasi demokratis, serta legitimasi moral.

b) Ekonomi

- Pemerintahan pada negara individualis tidak mengintervensi perekonomian masyarakatnya sehingga masyarakat mendapatkan kebebasan dan tak ada bantuan untuk perekonomiannya, tetapi ekonomi pemerintah akan dibatasi pada beberapa hal tertentu.
- Masyarakat yang berada di negara komunis, dilarang untuk memiliki kekayaan pribadi karena setiap sistem perekonomian akan diatur dan disediakan oleh negara.
- Pancasila memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk membangun usaha perekonomian, selama usahanya tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat serta tidak memberikan kerugian kepada masyarakat luas.

c) Sosial Budaya

- Kegiatan sosial budaya dalam ideologi individualis sangat minim terjadi karena setiap orang hanya ingin mementingkan diri sendiri serta tidak mau menerima pendapat dari orang lain. Terlebih lagi, individualis bahkan tidak peduli dengan kesusahan orang lain.
- Perubahan sosial dalam komunisme berawal dari pengambilalihan alat-alat produksi yang dilakukan oleh partai komunis. Dengan begitu, segala bentuk kegiatan sosial dan budaya akan sangat ditekan oleh negara untuk meratakan kemakmuran masyarakat.

- Sosial budaya dalam berpancasila memberikan pengaruh positif dalam diri sendiri untuk berbudaya serta dikembangkan dengan saling membantu dengan sesama dan menciptakan kedamaian dalam negara.

d) Pertahanan Keamanan

- Pertahanan dan keamanan individualis tidak menjamin keamanan masyarakatnya karena pemerintah tidak ikut campur tangan terhadap keamanan rakyat.
- Sistem pertahanan dan keamanan dalam komunisme mengekang pergerakan masyarakat
- Pertahanan dan keamanan Pancasila memberikan perlindungan serta keamanan bagi seluruh masyarakatnya.

2. Landasan pijak filosofis yang mengatakan bahwa Pancasila sebagai sistem filsafat, yaitu sebagai berikut.

- a) Landasan ontologis, yaitu pemikiran atas sila-sila Pancasila yang berhadapan dengan sifat makhluk hidup.
- b) Landasan epistemologis, yaitu dengan menggali nilai-nilai Pancasila berdasarkan pengalaman bangsa dan kemudian diimplementasikan melalui pandangan komprehensif masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Landasan aksiologis, yaitu menggali nilai serta kualitas Pancasila yang mengandung nilai spiritualitas, kemanusiaan, solidaritas, musyawarah, dan keadilan.

3. Pasang surut Pancasila dalam sudut pandang etika dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tantangan Pancasila pada masa orde baru dengan sistem pemerintahan yang otoriter terlihat dalam penggunaan sistem demokrasi terpimpin.
- b) Banyaknya masalah KKN pada masa orde baru menjadi tantangan kedua untuk etika Pancasila karena hal itu sangat merugikan negara dan tidak sesuai dengan keadilan sosial.
- c) Etika Pancasila juga mendapat tantangan pada masa reformasi, yakni euforia kebebasan berpolitik yang mengabaikan norma-norma moral. Contohnya, tindakan anarkisme yang mengatasnamakan kebebasan demokrasi.

4. Perkembangan IPTEK yang mengabaikan nilai-nilai Pancasila tentu akan mengakibatkan kerugian terhadap banyak orang serta memberikan dampak negatif dalam jangka panjang. Contoh perkembangan IPTEK yang mengabaikan nilai-nilai Pancasila adalah melakukan

uji coba terhadap tubuh manusia yang bisa berakibat terhadap hilangnya nyawa atau kelainan seumur hidup.

5. Pancasila mengalami berbagai macam ide argumentatif.

- a) Perumusan dasar negara yaitu Pancasila, membutuhkan waktu yang sangat lama dalam prosesnya. Tidak hanya waktu saja yang dibutuhkan, tetapi juga sampai menguras banyak pemikiran dari berbagai tokoh dan berbagai ahli agar sampai menjadi Pancasila yang utuh. Pancasila dirumuskan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai religiulitas, bahkan hingga Pancasila telah menjadi Pancasila, nilai religiulitas itu masih tetap ada dalam diri Pancasila. Sila pertama pada Pancasila menunjukkan bahwa adanya nilai spiritual dalam Pancasila, tidak hanya itu, sila kedua hingga sila kelima juga pasti telah terkandung dalam ajaran setiap agama-agama yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila dan agama merupakan dua hal yang menyatu, dua hal yang saling berkaitan, jika dua hal itu menyatu, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut ada di dalam diri yang sama atau sejiwa. Maka, kesimpulan yang bisa saya ambil adalah BENAR bahwasanya agama adalah musuh Pancasila karena keduanya telah menyatu, sama seperti “musuh terbesar saya adalah diri saya sendiri”.
- b) Setuju hanya ketika PLTN menjadi pilihan ketika kebutuhan listrik meningkat pesat dan Indonesia kekurangan energi untuk listrik. Meskipun biaya awal PLTN sangat mahal, tetapi setelah berjalan ke depannya, maka PLTN akan menjadi listrik dengan biaya murah. Akan tetapi, saat ini Indonesia masih belum siap untuk menggunakan PLTN, baik dari sumber daya manusia, maupun alat produksinya.
- c) Dengan adanya new normal, maka manusia tidak lagi bisa hidup secara individual. Oleh karena itu, Pancasila sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa gotong royong serta saling membantu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai Pancasila mampu menjadi kekuatan modal sosial yang meningkatkan rasa sosial di tengah masyarakat.w